

PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI DI SMK N 3 KASIHAN (SMSR YOGYAKARTA) SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

THE BATIK LEARNING OF CLASS IN SMK N 3 KASIHAN (SMSR YOGYAKARTA) OF EVEN SEMESTER IN YEAR 2017/2018

Oleh: Wahyu Astutiningsih, Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail wahyu.astutiningsih@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap tembaga & cap kertas) secara bebas ekspresif dengan menggunakan warna alam, di kelas XI SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta). Penelitian ini termasuk dengan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mendapatkan data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran batik dimulai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan acuan kurikulum pembelajaran tahun 2013. 2) Pelaksanaan pembelajaran batik dilaksanakan sesuai silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru, guru pembimbing menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. 3) Hasil evaluasi pembelajaran batik dapat diketahui bahwa nilai penguasaan kemampuan teori dan praktek hampir semua peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Batik Kombinasi, Peserta Didik

Abstract

This research aim to describe the learning of written batik combination painting and stamp (copper & paper stamp) freely expressive using natural colours, in class XI SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta). This research belonged to a descriptive qualitative research; the researcher got the data from research result through interviews, observation and documentation. The main instrument used in this research was the researcher herself with the instrument assistance in the form of interview, observation, and documentation guidelines. The examination of the data validity in this research using source and technical triangulation. The data analysis was conducted by data reduction, data presentation, and drawing conclusion. Based on the results of the research can be described that: 1) planning of batik learning begins with the preparation of the syllabus and learning implementation plan (RPP) with each of the basic competency and competency standards based on the reference of learning curriculum 2013. 2) The implementation of written batik is held according to the syllabus and RPP that have been made by the tutor, the tutor uses individual approach by using several learning methods. 3) The results of evaluation of batik learning can be seen that the mastery score of the theoretical and practical abilities of almost all students have fulfilled the minimum completeness criteria (KKM) in accordance with the indicator that have been set.

Keyword: Learning, Batik Combination, Student

A. PENDAHULUAN

Indonesia emas ditandai dengan era globalisasi serta pasar bebas yang banyak terjadi berbagai tantangan yang sangat merisaukan. Tantangan kehidupan yang semakin berat, dan keterampilan serta keahlian yang semakin menurun. Maka dari itu menuntut pendidikan untuk menyiapkan generasi yang berkarakter

tangguh dan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, berkarya sebagai lulusan siswa yang berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam *skill* atau keterampilan yang mampu bersaing di negara-negara sebaran dalam negeri maupun luar negeri (Abdul, 2014: 02).

Yogyakarta merupakan pusatnya kota pelajar, banyak sekali sekolah sekolah yang menyediakan jurusan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan, seperti SMK Seni (tari, musik, rupa), SMK Perkantoran, Boga, Jahit, Pariwisata, dan lain-lain. Salah satu SMK seni yang berada di Yogyakarta dan banyak diminati oleh para siswa ialah SMSR Yogyakarta. Sekolah ini terdapat berbagai macam jurusan keahlian seperti, Seni Lukis, Seni Patung, Desain Kriya Kayu, Keramik, DKV, Animasi, Tekstil, sekolah ini mampu mencetak lulusan siswa- siswa yang profesional dan menghasilkan karya-karya yang mampu bersaing. Terutama karya dibidang batik, karya batiknya tidak kalah dengan batik-batik yang diproduksi di perusahaan.

Kehadiran pendidikan seni didalam lembaga sekolah sudah menjadi perhatian pemerintah dan para ahli pendidikan di Indonesia, yaitu dengan dimasukkannya mata pelajaran seni ke dalam kurikulum seperti yang tercantum dalam undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu ayatnya berbunyi, “Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.” Pendidikan seni sebagai mata ajaran dalam kurikulum pendidikan memiliki fungsi sama dengan mata ajaran lainnya.

Pembelajaran batik yang ada di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) merupakan salah satu jurusan baru yang mulai berdiri pada tahun 2014, sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan dibidang seni rupa/SMK formal, terletak di kampus Mardawa Mandala jl.PG Madukismo Bugisan, Di sekolah ini pembelajaran batik merupakan salah satu mata pelajaran dari jurusan tekstil yang menggali potensi sebagai kekayaan budaya Yogyakarta yang dimaksudkan untuk membentuk suatu pemahaman peserta didik terhadap kearifan budaya terutama Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam terhadap proses Pembelajaran Batik Kelas XI Di SMK N 3 KASIHAN (SMSR Yogyakarta), maka diperlukan upaya pengkajian atau penelitian tentang pembelajaran batik, agar didapatkan deskripsi tentang pembelajaran batik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan hasil/ penilaian pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan data berupa deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalkan tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang ilmiah dengan berbagai

metode alamiah, penelitian kualitatif dilengkapi dengan pengamatan langsung, wawancara dan dokumen (Moleong, 2009: 6-9).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta), Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester genap, tahun pelajaran 2017/2018 berlangsung selama 3 bulan terhitung sejak 15 Februari- 30 April setiap hari senin jam 07.30- 13.00 dan hari jumat jam 11.00- 16.00.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian pembelajaran batik ini ialah peserta didik siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta), karena program keahlian kriya tekstil merupakan jurusan baru, maka hanya membuka rombel 1 kelas saja yang jumlah siswanya 22 anak. Sedangkan untuk objek pada penelitian ini adalah pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap.

4. Prosedur

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi lokasi untuk melihat kondisi, kemudian mengumpulkan data dengan mengamati setiap proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dianalisis keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif. teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara

dan dokumentasi yang akan dalam penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

6. Teknik Analisis Data

Herdiansyah (2010: 158) teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi yang sangat penting, hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui fungsi analisis data terlebih dahulu supaya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, seorang peneliti harus mampu menganalisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang ditentukan inti analisis data yaitu mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih *spesifik*

Adapun alur prosesnya, yakni: 1) pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dari lapangan dengan mencatat data tersebut secara teliti dan rinci, 2) reduksi data yaitu menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan, 3) display data yaitu mengolah kembali data yang diperoleh menjadi laporan akhir penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan gambar, 4) kesimpulan yaitu menafsirkan data yang telah diuraikan kemudian ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Hasil dari analisis data tersebut bersifat deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)

Sejarah SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) tidak dapat lepas dari nama besar

ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) yang berdiri di Yogyakarta pada 1950. Peserta didik ASRI terdiri dari 2 jenjang, yaitu lulusan SMP dan SLTA. Lama pendidikan bagi lulusan SMP adalah 3 tahun dan setelah tamat mendapat ijazah I (merupakan *embrio* SMSR). Muncul gagasan mempersatukan tiga sekolah, SMKI, SMM dan SMSR. Tahun 1978 mulai diadakan perencanaan lahan di kawasan Bugisan. Tiga tahun (1981) mulai dibangun kampus besar di kampung Jomegatan, Jl PG Madukismo (lebih dikenal sebagai JL Bugisan), masuk di wilayah Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pada tahun 1997 secara nasional semua pendidikan menengah kejuruan berganti nama menjadi SMK Negeri 3 Kasihan Bantul, sampai sekarang tahun 2018.

Sekolah ini memiliki visi yang sangat berkompeten yaitu menjadi sekolah yang selalu mengedepankan mutu. Dengan misi memberikan layanan terbaik kepada siswa, orang tua, DU/DI serta masyarakat. Dan memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi seorang yang menguasai kompetensi secara profesional sehingga siap memasuki dunia kerja, memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar mampu bekerja mandiri dan atau pekerja kreatif.

Sarana prasarana di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan meliputi bengkel, ruang kelas, gudang, kamar mandi, koperasi, laboratorium, ruang kelas, ruang BK, ruang guru, mushala, ruang kepala sekolah, ruang multimedia, ruang osis, ruang perpustakaan, gedung

pertemuan, pendopo, ruang TU, ruang UKS, tempat parkir, studio komputer desain, galeri SMSR, studio fotografi, museum Pratita Adhi Karya, internet

2. Deskripsi Pembelajaran Batik Kombinasi Cap (cap tembaga & cap kertas) Secara Bebas Ekspresif

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) merupakan menyiapkan rancangan sebelum pembelajaran dimulai, perencanaan dilakukan secara detail untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan dalam bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan, sesuai dengan pedoman yang berlaku, sebelum melaksanakan pembelajaran maka guru menyiapkan silabus dan RPP yang diuraikan sebagai berikut:

1. Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai panduan menyusun RPP dan digunakan oleh SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) sebagai komponen terpenting pengembangan kurikulum dari KTSP, silabus dikembangkan berdasarkan acuan kurikulum dengan disesuaikan kondisi, karakteristik, potensi anak dalam setiap jurusan dan potensi daerah, silabus digunakan dan dikembangkan sendiri oleh guru pembelajaran batik atau kujur batik dengan alokasi waktu 8 jam per minggu. Isi silabus memuat identitas pembelajaran, standar kompetensi, materi pembelajaran, komponen pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, bahan ajar. Standar

kompetensi yang dimuat dalam silabus yaitu membuat batik dengan kombinasi cap, tulis dan lukis, penentuan standar kompetensi dilakukan dengan melihat karakteristik, keterampilan dan kemampuan peserta didik. Penentuan materi pembelajaran batik pada silabus juga berdasarkan minat dan potensi dalam pembelajaran batik pada Jurusan Tekstil, materi yang dipilih telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dan potensi peserta didik.

2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, RPP di Jurusan Tekstil dan mata pelajaran batik SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) disusun dan disesuaikan kebutuhan peserta didik. Ada beberapa komponen dalam RPP diantaranya adalah: identitas matapelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari semua komponen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ini merupakan suatu wujud merealisasikan terwujudnya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pembelajaran batik pada pertemuan pertama akan diberikan teori seputar batik, tentang pengertian, sejarah, dan tentang pewarna alam yang nantinya akan

digunakan dalam mewarna batik kombinasi tugas ketiga. Pembelajaran batik pada kelas tekstil hanya ada pada 1 rombel kelas saja, dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, dan 12 tatap muka dalam 6 minggu. Berikut adalah kegiatan pembelajaran dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi belajar:

a. Pendahuluan

Ibu Hj.V.Dwi Hening Jayanti guru pembimbing batik menyampaikan materi tentang batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara eksprisif. Dengan menjelaskan materi tersebut dengan buku panduan dan dengan menggunakan alat peraga alat cap yang dibuat dengan kertas serta contoh hasil karya batik kombinasi, dijelaskan dengan sangat runtut dan jelas, bilamana terdapat peserta didik yang belum menguasai materi yang telah diberikan maka akan dijelaskan secara individu sampai bisa.

1. Apersepsi

Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk tenang, kemudian ketua kelas memimpin doa, setelah berdoa guru melakukan presensi kehadiran peserta didik dan ada beberapa nama peserta didik yang diabsensi akan diberikan pertanyaan tentang materi atau pengertian batik, serta sejauh mana pengetahuan tentang batik tak lupa guru menyampaikan tujuan daripada mata pelajaran batik tugas ke tiga ini, supaya peserta didik melakukan diskusi maka guru sesekali melempar pertanyaan kepada peserta didik supaya

peserta didik tetap fokus mengikuti pembelajaran yang berlangsung

2. Motivasi

Guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik supaya lebih giat dan lebih semangat dalam berkarya, tidak boleh lelah, karena sesuai dengan visi sekolah ' *Terdepan Dalam Mutu* ' maka harus meningkatkan pola belajar siswa supaya menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang akademi dan perindustrian, lulusan sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) mampu dan siap bersaing, karenanya peserta didik selalu diberikan motivasi belajar tentang materi dan karya.

a. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan salah satu bagian paling penting untuk mencapai kompetensi, kegiatan inti dapat dicapai dengan berbagai metode, beberapa macam media yang digunakan dalam proses menempuh pembelajaran untuk menghasilkan karya, dalam kegiatan inti akan dijabarkan setiap bagian proses pembelajaran batik yang berlangsung selama 6 minggu 12 kali tatap muka.

1) Pertemuan Pertama



Gambar I. Guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama.

Guru menjelaskan tugas apa yang akan dikerjakan setelah peserta didik mengerjakan tugas

sebelumnya yaitu membuat batik tradisional dan batik modern, untuk tugas yang diberikan saat ini yaitu batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif.

2) Pertemuan Kedua



Gambar II. guru mengarahkan desain ornamen bebas ekspresif kepada peserta didik.

Membuat desain ornamen secara ekspresif dikertas ukuran A3 untuk dijadikan pola pada kain untuk bahan sandang, setelah desain selesai, langkah selanjutnya memindahkan pada kain untuk dipola.

3) Pertemuan Ketiga



Gambar III Fajri sedang menggoreskan malam menggunakan kuas.

Gambar diatas merupakan proses menggoreskan malam & parafin sesuai dengan desain yang telah dibuat, peserta didik menggoreskan malam secara ekspresif secara bergantian.

4) Pertemuan Keempat



Gambar VI. Fajri dan Agil mencelupkan kain pada warna pertama.

Gambar VI merupakan pencelupan warna pertama kulit kayu mahoni. Untuk mendapatkan warna coklat muda atau crem dicelupkan secara berulang-ulang. Setiap kelompok mencelupkan kain masing-masing, akan tetapi baru beberapa saja yang siap untuk diwarnai pertama.

5) Pertemuan Kelima



Gambar V. Fiksasi Kapur Sirih

Pencelupan kapur sirih akan memunculkan warna coklat lebih terang karena fiksasi kapursirih merupakan pengunci warna cenderung lebih muda, pada saat dicelupkan kain akan berwarna coklat campur pink, akan tetapi saat sudah kering akan berwarna coklat.

6) Pertemuan Keenam



Gambar IV. Pewarnaan kedua sebelum fiksasi.

Terlebih dahulu kain dicelup pada air bersih, kemudian dimasukkan kedalam bak yang berisi rebusan daun ketepeng secara pelan. Dichelup selama 5 kali celup, sama seperti pewarnaan pada umumnya kain diusap secara pelan-pelan supaya warna meresap pada kain, dicelup pertama kemudian tiriskan sampai setengah kering, celupkan kembali pada rebusan warna tersebut, diulangi secara bertahap.

7) Pertemuan Ketujuh



Gambar VIII. Mencelupkan kain pada larutan tunjung untuk membangkitkan warna hitam.

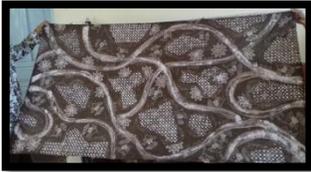
Peserta didik sedang melakukan pembangkitan warna, setelah diwarnai menggunakan rebusan daun ketepeng serta rebusan kulit kayu mahoni, hasil karya setelah *difiksasi* tunjung menjadi gelap/warna hitam pekat. Proses terakhir yaitu *pelorodan*/membersihkan malam yang menempel pada kain sampai bersih.

c. Kegiatan Penutup

Guru Pembimbing bersama peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran teori pembimbing melakukan tanya jawab seputar materi yang telah diberikan dan peserta didik juga berpartisipasi menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pembimbing, begitu juga pada saat pembelajaran praktik pembimbing

mengevaluasi tahap demi tahap pada proses membatik pada setiap peserta didik. Pembimbing mengevaluasi satu persatu karya dan hasil karya peserta didik, kemudian pembimbing memberikan masukan dan memberikan semangat motivasi kepada setiap peserta didik untuk dapat berkarya lebih baik lagi di pembelajaran yang akan datang.

d. Hasil Karya



Gambar VIII. Hasil karya batik Agil dan Fajri



Gambar IX. Hasil karya batik Febrina dan Stefanny.



Gambar. X Hasil Karya batik Indah dan Dinda.



Gambar XI. Hasil karya batik oleh Josua dan Maulana.



Gambar XII. Hasil karya batik oleh Ningrum dan Andayu.

e. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi pembelajaran batik merupakan tahap yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran batik kelas XI yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dengan melihat perkembangan, kemampuan, tanggungjawab serta sikap yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik pada pembelajaran batik tersebut.

Penilaian pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam, dilakukan secara ujian tertulis dan ujian tidak tertulis baik meteri teori dan praktek, kriteria penilaian pada pembelajaran batik mengacu pada kurikulum pada Jurusan Tekstil, yang indikator ketuntasan bimbingan belajar setiap semester diukur dari kompetensi dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, indikator ketuntasan setiap semester ditetapkan dengan nilai 0-100% dengan masing-masing indikator 75% dan pertimbangan: kompetensi dasar, tingkat kemampuan peserta didik, kemampuan daya dukung masing-masing, dengan kriteria penilaian yaitu:

(A)= 90-100

(B)= 70-89

(C)= 50-69

(D)= 30-49

(E)= <30

Penilaian pada masing-masing peserta didik berdasarkan pengamatan guru pembimbing pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek kemampuan setiap peserta didik seperti kemampuan penguasaan materi batik baik teori maupun praktek.

C.Pembahasan

1. Kondisi Sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)

Kondisi sekolah sudah memadai dari mulai fasilitas, gedung, guru dan siswa sudah saling melengkapi, kondisi bangunan sekolah sudah banyak direhabilitasi dan dalam kondisi bersih, ruang kelas juga sudah memiliki standar kriteria dari dinas pendidikan, suasana di lingkungan sekolah nyaman karena masih banyak satwa-satwa yang ada di sekolah, terdapat taman unuk suasana melukis yang sangat nyaman dan disambut dengan harum bunga-bunga berada pada taman yang sengaja ditanam untuk memperindah suasana.

2. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diverifikasi bahwa perencanaan pembelajaran batik kelas XI dengan tema batik kombinasi cap (tembaga & kertas), tulis dan lukis, secara bebas ekspresif dengan menggunakan warna alam, di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) memiliki perencanaan pembelajaran yang baik, sudah dilaksanakan dan disusun sesuai

kriteria dari pemerintah. Mulai dari perencanaan silabus dan perencanaan RPP, silabus dibuat dan digunakan oleh guru pembimbing yang berisi tentang identitas pembelajaran, standart kompetensi, komponen pembelajaran, indikator, penilaian. Alokasi waktu dan bahan ajar dirancang dengan cukup baik oleh guru, akan tetapi dalam penerapannya guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP. Dalam membuat indikator pembelajaran, guru masih belum menggunakan kata kerja operasional seperti “Mengenal dan menyebutkan hasil karya batik”, kata mengenal dan menyebutkan dapat diganti dengan kata mendeskripsikan supaya menerapkan kata kerja operasional.

Materi dan bahan ajar untuk pembelajaran batik sudah dirancang secara baik dan disampaikan serta dapat diterima dengan jelas oleh peserta didik. Dalam materi bahan ajar, guru menggunakan acuan buku batik yang disusun dengan baik mencakup tujuan pembelajaran yang dibuat, materi batik dibuat dengan mengacu pada kurikulum 2013 pembelajaran di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta), materi disampaikan pada awal pertemuan dan setiap masuk pembelajaran di ruang praktek dengan singkat dan jelas.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Batik di kelas XI SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi tentang apersepsi dan motivasi, dalam apersepsi guru

pembimbing telah melakukan dengan baik akan tetapi ada beberapa pertemuan yang tidak melakukan apersepsi dan motivasi. Guru pembimbing juga sudah memusatkan perhatian kepada peserta didik, sementara peserta didik terkadang sulit untuk dikendalikan dan banyak yang terlambat pada saat memasuki pembelajaran yang berlangsung hal ini sangat mengganggu guru pembimbing dalam menyampaikan materi.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru pembimbing menyiapkan beberapa strategi, dengan metode (tanya jawab, diskusi, pengelompokan, ceramah) dan media pembelajaran seperti, menyiapkan alat, menyiapkan buku panduan serta sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) menggunakan kurikulum tahun 2013 akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih banyak terpacu oleh kurikulum KTSP, karena pada proses pembelajarannya guru pembimbing masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan, serta penugasan mandiri untuk memperoleh materi dari luar jadwal pembelajaran, guru pembimbing memerintahkan kepada peserta didik untuk selalu membaca, melihat karya batik sebagai referensi.

Tugas yang diberikan pada tugas ketiga merupakan pengembangan dari batik 1 dan 2, pada batik ketiga menerapkan kreatifitas pada pembuatan cap untuk mengecap kain dengan menggunakan kertas bekas yang memanfaatkan

barang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna, pada proses pewarnaan, guru pembimbing mengenalkan pada warna alam yang menekankan siswa dapat membuat resep warna dengan mandiri dan memanfaatkan bahan-bahan yang dapat dijadikan warna alam yang ada disekitar sekolah untuk mewarna karya batik ketiga.

Pada perencanaan pembelajaran, terdapat maksimal 12 kali pertemuan dalam 6 minggu, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran hanya 7 kali pertemuan. Peneliti meneliti proses pembelajaran yang melibatkan 22 peserta didik dan 2 guru pembimbing, akan tetapi pada penerapan pembelajaran dan diskripsi hasil karya peneliti hanya menggunakan 5 karya. Untuk sample data karena tugas ini merupakan tugas kelompok, 5 karya tersebut melibat 10 peserta didik, selain 5 karya tersebut masih ada 6 karya yang masih dalam proses dan belum selesai sampai batas akhir penentuan perencanaan, kebanyakan bagi yang belum selesai merupakan siswa yang sering terlambat dan jarang masuk saat pembelajaran. Guru sudah berupaya untuk menegur anak tersebut, akan tetapi belum berhasil dan masih menjadi peserta didik pengecualian.

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran pada sebuah pembelajaran, kegiatan penutup pada pembelajaran dilakukan dengan menilai dan evaluasi, kesimpulan dan tindak lanjut pasca pembelajaran. Pada hal tersebut guru pembimbing masih kurang dalam penerapannya karena pada

prakteknya peserta didik pulangnya tidak bersamaan satu sama lain, hal ini mengakibatkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi pembelajaran Batik di kelas XI SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)

Pada evaluasi pembelajaran batik, guru pembimbing sudah baik dan sudah bersikap adil karena guru pembimbing menilai peserta didik tidak hanya dengan hasil akhir karya, akan tetapi dinilai secara keseluruhan baik proses, absensi kehadiran maupun sikap selama proses pembelajaran semua diakumulasi dan dirata-rata sesuai peraturan sekolah, karena hasil jadi karya tidak sekaligus bisa bersamaan guru pembimbing juga menilai berdasarkan prosesnya bagi yang rajin mendapatkan poin bagus dan yang kurang rajin mendapatkan nilai yang kurang bagus, setelah selesai pembelajaran guru melakukan remedial dan pengayaan bagi peserta didik, penilaian tergantung kesan yang diberikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dari penilaian praktek dan teori dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan memiliki nilai lebih tinggi daripada laki-laki.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Batik Kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap dengan warna alam terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, hasil atau evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran Batik Kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan perencanaan pembelajaran atau RPP, dengan masing-masing standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan acuan kurikulum tahun 2013.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam, melalui beberapa tahap yang pertama merupakan penjelasan materi tentang batik dan prosedurnya, yang kedua merupakan pelaksanaan pembelajaran membuat batik kombinasi dengan warna alam sebagai bahan sandang yang berukuran 1 meter x 2,5 meter, jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran batik pada tingkat XI berjumlah 22 peserta didik dalam satu kelas, dalam melaksanakan pembelajaran guru pembimbing menyiapkan berbagai macam strategi, metode, media pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran batik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengetahui sejauh mana kemampuan

peserta didik dalam menguasai materi teori dan praktek membuat karya batik. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran batik sudah menguasai materi yang diberikan, hal ini terbukti dari hasil skor penilaian yang diperoleh masing-masing peserta didik pada mata pelajaran batik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan terdapat 2 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan.

A. Saran

Dari uraian hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran terhadap pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) yang mungkin dapat dipertimbangkan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu:

Peserta didik hendaknya lebih antusias dalam belajar, peserta didik seharusnya lebih banyak lagi meningkatkan skill dalam membuat karya-karya yang indah yang menjadi keunikan dari ciri khas karya SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

Harapan peneliti pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) tetap dikembangkan, potensi yang ada untuk menjaga kearifan budaya.

Lembaga sekolah hendaknya lebih menegakkan peraturan kepada peserta didik tentang kehadiran absensi masuk dan keluar kelas, ketertiban digiatkan kembali jam pelajaran dimulai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan kesebelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketigapuluhdua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.